

Peningkatan Literasi Keuangan Guru Melalui Pemanfaatan *Fintech* di era Digital

¹Endang Herawan, ²Komarudin, ³Rina Destiana, ^{4*}Misdi
Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon-Indonesia¹²³
*misdirina@gmail.com

ABSTRAK

Penguasaan literasi keuangan di era digital sudah menjadi kebutuhan terlebih di era new normal sekarang ini. Pembayaran dan penerimaan tunai (kas) sudah mulai berkurang. Selain itu, faktor keamanan menjadi pertimbangan tersendiri. Sayangnya, kemampuan ini masih dinilai belum dikuasai oleh guru-guru sekolah vokasi. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat kelompok SMK PUI Kota Cirebon ini bertujuan untuk meningkatkan kecakapan literasi teknologi keuangan (*FINTECH*). Pendekatan yang dipakai adalah seminar yang dilaksanakan di SMK PUI Kota Cirebon. Hasil pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kemampuan literasi keuangan digital di antara para guru SMK PUI Kota Cirebon. Simpulan yang diperoleh berdasarkan rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah bahwa kegiatan seminar dapat menumbuhkan sikap positif dan berdampak pada literasi keuangan para tenaga profesional di lingkungan SMK PUI di kota Cirebon.

Kata kunci: Fintech, guru, literasi keuangan

ABSTRACT

Mastery of financial literacy in the digital age has become a necessity in new normal era. Cash payments have begun decreased. In addition, security factors are as consideration. Unfortunately, this ability is still less considered by vocational school teachers. To overcome this, this community service aimed at improving teachers' financial technology literacy. Seminar was held at the school venue-SMK PUI Cirebon. The results of this seminar activities showed positively develop the digital financial literacy among the teachers of SMK PUI Cirebon. Thus, it can be concluded that this seminar activity can foster a positive attitude and impact on the financial literacy of professionals in the SMK PUI Cirebon.

Keywords: financial literacy, fintech, teachers

PENDAHULUAN

SMK PUI Kota Cirebon merupakan sekolah kejuruan yang bergerak di bidang teknologi. Siswa lulusan sekolah ini diharapkan menjadi tenaga-tenaga yang akan terserap dalam dunia industri baik di dalam maupun di luar negeri. Sekolah ini berlokasi di Jalan Raya bypass Ahmad Yani Kota Cirebon. Sebagian besar siswa merupakan anak petani dan pedagang sedangkan guru sebagian besar merupakan tenaga yayasan PUI. Profile sekolah ini dapat dilihat pada profil berikut.



Gambar 1. Profile SMK PUI Kota Cirebon



Gambar 2. Kondisi pembelajaran calon pelaku usaha oleh Guru

Wabah pandemic Covid-19 telah merubah perjalanan pasar dan mode pembayaran. Munculnya kegiatan *online market* atau jual-beli dalam jaringan sudah merasuk pada sendi-sendi kehidupan masyarakat, terutama masyarakat terpelajar, yang berpendidikan dan menetap di daerah perkotaan. Dampak maupun perkembangan pasar dalam jaringan (*online market*) dapat jelas terlihat pada keberadaan dompet online, GoPay, i-cash, dll.

Kondisi di atas tentu saja sangat penting dalam kaitannya kegiatan perbankan sebagai agen lembaga keuangan baik bagi guru sebagai sumber utama dalam kegiatan pembelajaran kewirausahaan maupun guru sebagai individu yang dituntut sebagai pelaku kegiatan usahan baik sebagai pembeli maupun penjual. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menjadi penting perannya untuk berkontribusi mempercepat implementasi literasi keuangan bagi guru-guru melalui *fintech*.



Gambar 3. Tingkat literasi keuangan masyarakat.
Sumber: OJK

Berdasarkan uraian di atas, potret menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat, termasuk guru di dalamnya masih dalam kategori yang belum memuaskan (*sedang*). Kondisi ini memerlukan penetrasi yang lebih dari kalangan pemerhati literasi keuangan (Djuwita D, & Yusuf AA, 2018). Lebih jauh lagi, situasi ini tentu sedikit banyak berpengaruh pada kegiatan-kegiatan yang bersinggungan dengan akses perbankan baik itu dalam kaitan pengucuran kredit, misalkan dengan pembentukan UMKM dll. (Djuwita D, & Yusuf AA, 2018) (Destiana, 2018). Sebagai tambahan, hasil riset menegaskan jika kemampuan mendeteksi dan membuat keputusan keuangan yang benar merupakan faktor kunci kesuksesan pengambilan keputusan terkait dengan penentuan pemilihan fasilitas keuangan yang efektif (Lusardi & Mitchell, 2014) (Panos & Wilson, 2020).

Kontak pelaku usaha baik itu sebagai pendidik wirausaha (guru) akan berperan lebih besar lagi. Kemampuan untuk mendeteksi UMKM yang sehat, akses keuangan yang sehat dinilai penting (Destiana, 2020). Hal ini penting karena pada akhirnya guru dituntut untuk bisa memberikan informasi-informasi terkait dengan teknologi keuangan baik sebagai

mode pembayaran, akses perbankan, dan pelayanan perbankan.

Hasil survey dan observasi di lapangan menunjukkan bahwa tingkat literasi disebabkan oleh beberapa hal, yang di antaranya adalah sebagai berikut: (1) kemampuan literasi teknologi pendidikan para guru yang masih rendah, (2) akses perbankan yang masih rendah, dan (3) guru cenderung konvensional dalam pembelajaran kewira-usahaan sehingga akses informasi terhadap perkembangan sektor keuangan hanya bertumpu pada buku teks saja.

Setelah dilaksanakan indentifikasi potensi dan penyebab kondisi, selanjutnya pengusul dan mitra menentukan program prioritas untuk mengatasi kekurangan di atas yaitu (1) peningkatan akses teknologi keuangan via handphone, dan (2) pengenalan literasi keuangan dari situs OJK sebagai sumber yang kredibel. Handphone sekarang menyediakan layanan online tentang kegiatan dan informasi keuangan. Pemanfaatan HP untuk kegiatan pembelajaran literasi keuangan sangat memungkinkan. Pemanfaatan e-wallet, OVO, gopay, dll. merupakan di antara layanan keuangan dalam pemerolehan jasa. Hal ini penting untuk meningkatkan kemampuan literasi penggunaan fintech untuk mengurangi risiko dijadikan korban penipuan atau sejenisnya (Panos, & Wilson, 2020) (Engels, Kumar & Philip, 2019).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merupakan lembaga pemerintah yang memberikan layanan regulasi pengawasan perbankan dan lembaga keuangan non-perbankan sebagai penyedia atau sumber informasi kredibel berbagai jenis layanan keuangan di Indonesia khususnya. Adanya peningkatan aksesibilitas terhadap OJK memungkinkan adanya peningkatan pemahaman dan pada akhirnya meningkatkan kemampuan literasi keuangan guru-guru dan pembelajaran kewirausahaan di SMK PUI Kota Cirebon.

METODE

Metode Pelaksanaan

Metode yang diadopsi selama kegiatan pengabdian berupa seminar dan pendampingan literasi keuangan berbasis FINTECH. Implementasi kegiatan seminar ini, satu ruangan auditorium sekolah menjadi tempat kegiatan. Kegiatan seminar ini dihelat pada tanggal 25 Februari 2021 dan berlangsung selama kurang lebih 4 jam (09.00-12.00 WIB). Kegiatan ini menampilkan dua narasumber utama dari tim pengabdian kepada masyarakat Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon, yang membahas fintech.

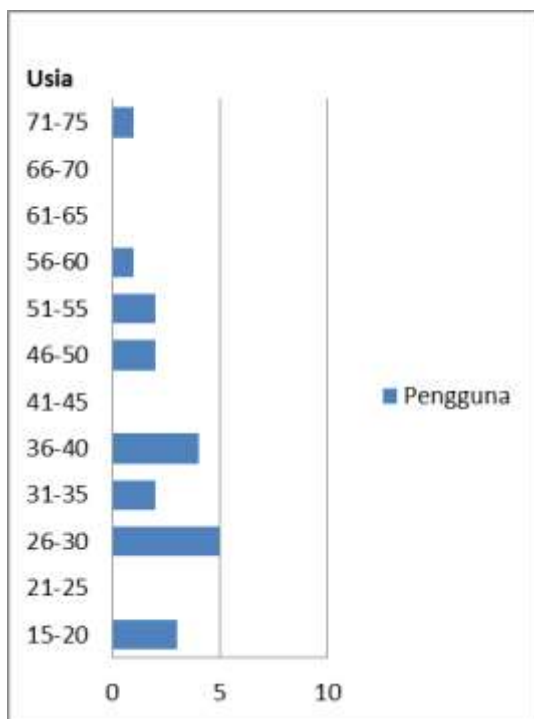


Gambar 4. Suasana kegiatan seminar

Peserta

Peserta kegiatan adalah guru-guru di lingkungan SMK TI PUI Kota Cirebon yang ditugaskan oleh Kepala Sekolah yang terdiri dari 11 perempuan dan 9 laki-laki. Adapun rentang usia para peserta dapat disajikan dalam table berikut.

Tabel 1. Demografi peserta seminar Fintech

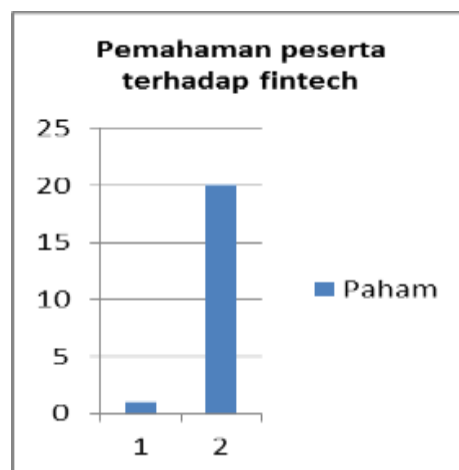


Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan seminar dan dampaknya terhadap pemahaman guru atas literasi fintech, observasi selama kegiatan dan juga angket dibagikan baik sebelum dan sesudah kegiatan berakhir. Hasil observasi dan angket diolah melalui Microsoft excel dan dipresentasikan dalam table dan gambar. Analisis deskriptif diadopsi untuk menginterpretasikan hasil tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN Peningkatan literasi *fintech* guru

Kegiatan seminar bertemakan “Fintech di era digital” ini dengan baik diikuti oleh peserta. Dari hasil analisis dan interpretasi hasil observasi selama kegiatan berlangsung, partisipasi aktif dan antusiasme peserta Nampak. Hal ini juga terlihat dari hasil angket yang diberikan dan dikembalikan oleh para peserta. Hasil temuan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan seperti terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Tingkat pemahaman literasi fintech



Hasil observasi selama pendampingan dan uji coba (praktik) penggunaan fintech para guru menunjukkan adanya peningkatan kemampuan. Para peserta mengaku pemahaman mereka sekarang menjadi jauh lebih baik. Hasil praktik juga memperlihatkan kecakapan mereka yang sudah mulai nampak. Hasil observasi ini disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Pemahaman peserta terhadap fintech

No.	Tema	Temuan
1	Pemahaman	Sekarang saya jadi paham dan akan menggunakan fintech dalam keseharian saya
2	kenyamanan	Sekarang saya mulai paham bagaimana menggunakan tips fintech dengan aman
3	Teknik	Perlu ada pendampingan tingkat lanjut

Hasil interaksi selama kegiatan berlangsung menunjukkan jika kegiatan ini direspon sangat positif oleh peserta. Hal ini nampak dari semangat mereka untuk bisa mendapatkan pelatihan lebih lanjut mengenai fintech. Hasil ini membuktikan jika Intensitas penggunaan aplikasi fintech meningkatkan literasi keuangan seseorang

(Panos, G.A., & Wilson, 2020) (McKillop, French & Stewart, 2020).

Penandatanganan naskah kerjasama

Selain peningkatan pemahaman para peserta seminar fintech di era digital sebagaimana disampaikan di atas, kegiatan ini juga berhasil membuahkan penandatanganan naskah kerja sama antara kedua belah pihak yaitu SMK TI PUI Kota Cirebon dan Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon sebagaimana nampak pada gambar berikut.



Gambar 5. Penandatanganan naskah kerja sama

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian berlangsung dengan lancar dan mendapatkan sambutan yang antusias dari para peserta yang hadir. Hasil evaluasi menunjukkan adanya dampak positif pada pemahaman dan kemampuan para peserta akan penggunaan fintech di era digital. Penandatanganan naskah kerja sama terselenggara juga membuktikan jika kegiatan ini mendapatkan respon yang menggembirakan untuk ditindaklanjuti pada kegiatan-kegiatan lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terselenggara dengan bantuan hibah PkM dari Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat

Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon tahun anggaran 2020-2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Djuwita D, & Yusuf AA. "Tingkat Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan UMKM Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha". *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syaria'ah*. 2018 Jun 9;10(1):105-27.
- Destiana, R. "Determinan Pembiayaan Bermasalah pada Bank Syariah di Indonesia". *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*. 2018 Jul 30;4(1).
- Destiana, R. "Determinan pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah pada bank pembiayaan rakyat syariah di Indonesia". *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*. 2020 Mar 10;3(2).
- Engels, C., Kumar, K., & Philip, D. "Financial literacy and fraud detection", *The European Journal of Finance*, 2019. DOI: <http://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasidan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Keuangan.aspx> diunduh pada Senin, 13 Maret 2017
- Lusardi, A., & Mitchell, O.S.. "The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence". *Journal of Economic Literature*. 2014, 52 (1): 5-44
- McKillop, D., French, & Stewart, E. "The Effectiveness of Smart Phone Apps in Improving Financial Capability." *European Journal of Finance*, 2020. 26 (4-5): 302-318.
- Panos, G.A., & Wilson, J.O.S., "Financial literacy and responsible finance in the FinTech era: capabilities and challenges", *The European Journal of Finance*, 2020, 26:4-5, 297-301, DOI: 10.1080/1351847X.2020.1717569
10.1080/1351847X.2019.1646666